

**PENILAIAN MORAL KRISTIANI ATAS TINDAKAN BUNUH DIRI
SEBAGAI PELECEHAN TERHADAP
MARTABAT MANUSIA**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat Agama
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

BONIFASIUS SEPE MEKO

No. Reg : 61114018



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2018**

**PENILAIAN MORAL KRISTIANI ATAS TINDAKAN BUNUH DIRI
SEBAGAI PELECEHAN TERHADAP
MARTABAT MANUSIA**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat Agama
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

BONIFASIUS SEPE MEKO

No. Reg : 61114018

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2018

**PENILAIAN MORAL KRISTIANI ATAS TINDAKAN BUNUH DIRI
SEBAGAI PELECEHAN TERHADAP
MARTABAT MANUSIA**

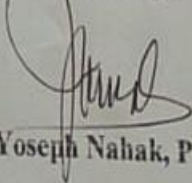
OLEH

BONIFASIUS SEPE MEKO

NO. REG : 61114018

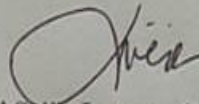
MENYETUJUI

Pembimbing I



Rm. Yoseph Nahak, Pr, MA

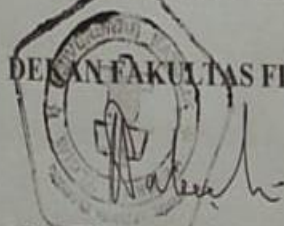
Pembimbing II



P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil. L. Th

MENGETAHUI

DEKAN FAKULTAS FILSAFAT



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Agama
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Hari, Sabtu, 30 Juni 2018

Mengesahkan

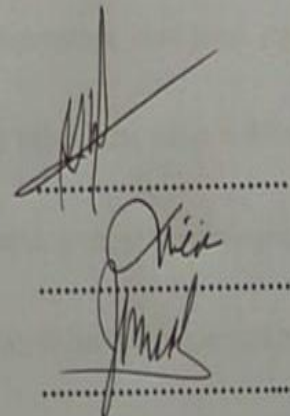
Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th

Dewan Penguji:

1. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum
2. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil. L.Th
3. Rm. Yoseph Nahak. Pr. MA



KATA PENGANTAR

Bunuh diri menjadi suatu fenomena yang sering kita dengar dan bahkan menjadi suatu hal yang lumrah. Jika kita membaca surat kabar atau menonton televisi dengan mudahnya kita menemukan tindakan-tindakan seperti ini yang terjadi di sekitar kita. Bunuh diri seakan melekat dengan kehidupan manusia. Secara alamiah tindakan ini menjadi suatu aktivitas jahat terhadap kehidupan dan merongrong kemartabatan manusia sebagai citra Allah.

Manusia sebagai citra Allah adalah manusia yang dapat hidup sesuai dengan ketentuan Allah dan mempergunakan segala potensi yang dimiliki untuk hal-hal yang baik dan berguna untuk kehidupannya. Manusia adalah pribadi yang bermartabat luhur dan martabat itu menjadi sesuatu yang esensial bagi manusia. Hakikat martabat manusia terletak pada keunggulannya sebagai ciptaan Allah yang suci dan istimewa. Keistimewaan manusia ini, karena dia diciptakan dan dianugerahi akal budi serta kehendak untuk berkuasa atas segala sesuatu di muka bumi ini.

Manusia dipercaya oleh Tuhan untuk melangsungkan kehidupannya, akan tetapi juga untuk menemui kematiannya. Kematian adalah sesuatu yang pasti terjadi pada setiap makhluk hidup. Di era globalisasi yang kian menanjak ini, ada begitu banyak problem yang dialami manusia baik dari segi moral, sosial, budaya, politik dan masih banyak lainnya. Setiap problem yang ada dalam kehidupan kita sebenarnya membantu manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Tapi di sisi lain ada beberapa orang yang melihat hal ini sebagai suatu malapetaka yang mempersulit hidupnya, sehingga tidaklah heran jika mereka

mencari jalan pintas untuk keluar dari setiap problem yang ada dengan memilih bunuh diri.

Ada begitu banyak faktor penyebab seseorang melakukan tindakan ini misalnya putus asa, stress, mengalami kegagalan dan penolakan, frustrasi, depresi dan masih banyak lainnya. Hal-hal inilah yang memicu seseorang berani melakukan tindakan ini. Bunuh diri dilihat sebagai suatu respon atas persoalan hidup dan solusi terbaik dalam mengatasi lika-liku kehidupan. Memang kenyataan demikian, tapi secara moral tindakan ini tidak dapat dibenarkan karena bertentangan dengan kecondrongan kodrati manusia supaya memelihara dan mempertahankan kehidupan ini serta merupakan pelecehan terhadap martabat manusia. Di sisi lain bunuh diri merupakan pelanggaran yang berat terhadap Tuhan yang menganugerahkan kehidupan, karena hanya Tuhanlah yang berkuasa atas kehidupan dan kematian.

Berangkat dari hal ini maka peneliti ingin menyelidikinya dan secara seksama mengungkapkannya kepada semua orang agar turut serta dalam mengetahui dan menyikapi persoalan aktual ini. Peneliti merumuskan penelitian ini dalam judul: **“PENILAIAN MORAL KRISTIANI ATAS TINDAKAN BUNUH DIRI SEBAGAI PELECEHAN TERHADAP MARTABAT MANUSIA”**

Selesainya skripsi ini dimungkinkan oleh adanya bantuan dari banyak pihak. Menyadari adanya keterlibatan tersebut, maka peneliti dengan tulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan waktu dan kesempatan terlebih atas kesehatan jiwa-raga yang telah peneliti alami selama penelitian ini hingga selesai.
2. Pater Philipus Tule, SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan penuh bijaksana dan dedikasi membimbing dan memimpin lembaga pendidikan ini.
3. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th. yang dengan rendah hati, terbuka menerima dan mendidik peneliti dengan sarana dan prasarana yang memadai.
4. Rm. Yoseph Nahak. Pr. MA, selaku pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran dan kesetiaan membimbing peneliti dalam mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir. menyelesaikan penelitian ini
5. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil. L. Th, selaku pembimbing kedua, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Para dosen dan pegawai FF yang telah mendidik, mendorong dan memperhatikan peneliti dalam menempuh pendidikan di lembaga ini.
7. Kepada petugas perpustakaan yang menolong peneliti dengan meminjamkan buku-buku refrensi bagi penelitian ini.
8. Ayahanda tercinta David Meko dan Ibunda Petronela Boa, saudara-saudariku dan sanak keluarga lainnya, yang dengan caranya masing-masing telah mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman angkatan FF yang dengan caranya masing-masing telah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

10. Bagi segenap penjasa lainnya yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.

Dan akhirnya peneliti sadar bahwa tulisan ini masih begitu jauh dari kesempurnaan, maka semua saran dan kritik yang membangun akan diterima dengan lapang dada.

Kupang, Juni 2018

Peneliti

**“PENILAIAN MORAL KRISTIANI ATAS TINDAKAN BUNUH DIRI
SEBAGAI PELECEHAN TERHADAP
MARTABAT MANUSIA”**

ABSTRAKSI

Manusia adalah makhluk yang bermartabat luhur. Karena ia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Tuhan telah menciptakan manusia sebagai mahkota dari seluruh ciptaan-Nya dan memberi otoritas untuk berkuasa atas semuanya itu (Kej 1:28-30). Sejak kekal manusia memang memiliki martabat yang luhur, tapi berhadapan dengan situasi zaman ini manusia banyak mengalami dinamika kejatuhan dan kebangkitan yang merongrong kemartabatannya.

Kehidupan ini sangat berharga untuk ditiadakan. Semua orang ingin hidup baik namun tidak semua jalan kehidupan kita berjalan dengan mulus. Ada begitu banyak tantangan yang datang silih berganti. Kita sebagai manusia dituntut untuk menghadapi masalah-masalah yang ada dengan cara yang benar, tepat, bermoral dan bermartabat karena kita adalah makhluk yang berakal budi dan diciptakan oleh Allah sesuai dengan gambar dan rupa-Nya.

Setiap orang hanya dapat hidup sebagai pribadi yang terhormat dan mandiri, jika kalau ia menghayati otonominya dengan penuh tanggung jawab, membangun serta memelihara kehidupan manusiawi. Kesadaran untuk tuntunan martabat merupakan karya Roh yang menjiwai, menyucikan dan meneguhkan keinginan-keinginan luhur umat manusia supaya hidupnya menjadi lebih berperikemanusiaan.

Sebagai manusia yang bermartabat luhur seharusnya kita menjaga dan melestarikan kehidupan ini sebagai suatu anugerah dari Tuhan yang diberikan secara cuma-cuma. Kehidupan manusia harus dihormati dan dilindungi itulah ajaran moral setiap agama. Setiap orang menyangka dapat melakukan apa saja dengan kehidupan ini termasuk dengan mengakhirinya.

Di era globalisasi ini tentu kita pasti banyak menemukan tindakan-tindakan yang merendahkan dan melecehkan pribadi manusia misalnya mengejek, diskriminasi, human trafiking, bunuh diri dan masih banyak hal lainnya. Pelanggaran dan pelecehan terhadap martabat manusia tidak sebatas tindakan biadab yang menodai sejarah manusia tetapi secara tidak langsung menolak Allah sebagai Sang Pencipta.

Hidup ini hanya sekali, oleh sebab itu jangan di sia-siakan. Tuhan adalah pemberi kehidupan dan Tuhan pulalah yang berkuasa atas kematian. Kita sebagai manusia tidak berhak untuk merampas kuasa Allah atas kehidupan ini meskipun kita telah diberi kehendak bebas. Kehendak bebas yang kita miliki adalah sangat terbatas.

Manusia dipercaya oleh Tuhan untuk melangsungkan kehidupannya tetapi juga untuk menemui kematiannya. Kematian sudah pasti terjadi pada setiap makhluk hidup, termasuk manusia. Bunuh diri merupakan suatu tindakan sengaja yang mengakhiri kehidupan dan merujuk kepada perbuatan memusnahkan diri karena enggan berhadapan dengan suatu perkara atau masalah yang dianggap tidak dapat ditangani. Bunuh diri adalah suatu agresi yang ditunjukkan kepada diri sendiri. Dalam Ketekismus Gereja Katolik dikemukakan bahwa: “Setiap orang bertanggung jawab atas kehidupannya. Allah yang memberikan hidup kepadanya, Allah ada dan tetap merupakan Tuhan kehidupan tertinggi. Kita diwajibkan untuk berterima kasih dan mempertahankan hidup demi kehormatan-Nya dan demi keselamatan jiwa kita. Kita hanya pengurus bukan pemilik kehidupan dan Allah mempercayakannya kepada kita dan kita tidak punya kuasa apapun atasnya.”

Bunuh diri begitu transparan terbentang di hadapan mata kita sebagai mana kita tahu. Jika kita membaca surat kabar nasional maupun lokal dengan mudahnya kita temukan berita-berita mengenai tindakan bunuh diri. Bunuh diri sepertinya menjadi sesuatu yang melekat pada kehidupan manusia seolah-olah ia menjadi jalan terbaik dalam menyelesaikan masalah. Ada begitu banyak faktor penyebab tindakan ini misalnya faktor psikologi putus asa, depresi, kecewa, stress, frustrasi, mendapat penolakan, faktor ekonomi dan masih banyak hal lainnya. Hal-hal inilah yang memicu seseorang melakukan tindakan ini. Karena

baginya ini adalah jalan terbaik untuk keluar dari segala kemelut hidup ini. Memang kenyataannya demikian, tapi secara moral tindakan ini tidak dapat dibenarkan karena melanggar hukum Tuhan terutama mengenai kehidupan itu sendiri, sebab hanya Tuhanlah yang berkuasa atas kehidupan ini.

“Bunuh diri bertentangan dengan kecondrongan kodrati manusia supaya memelihara dan mempertahankan kehidupan serta merupakan pelecahan terhadap martabat pribadi manusia. Itu adalah pelanggaran yang berat terhadap Tuhan yang menganugerahkan kehidupan ini serta pelanggaran terhadap cinta diri yang benar. Bunuh diri juga melanggar cinta kepada sesama, karena merusak ikatan solidaritas dengan keluarga, bangsa dan dengan umat manusia, serta kepada siapa kita selalu punya kewajiban. Akhirnya bunuh diri bertentangan dengan cinta kepada Allah yang hidup yang berkuasa atas kehidupan ini”

Bunuh diri menjadi suatu aktifitas jahat yang menyebabkan merosotnya nilai luhur martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan yang luhur dan istimewa. Bunuh diri selalu sama buruknya dengan pembunuhan dan Gereja Katolik, melarang keras tindakan ini karena merupakan suatu kejahatan terhadap diri sendiri yang melecehkan martabat pribadi manusia dan melawan kodrat alamiah manusia untuk hidup.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Bagi Semua Umat Beriman	6
1.4.2 Bagi Citivitas Akademika Unwira.....	7
1.4.3 Bagi Peneliti Sendiri.....	7
1.5 Metodologi Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II PELECEHAN TERHADAP MARTABAT MANUSIA.....	
2.1 Martabat Manusia Pada Umumnya.....	10
2.1.1 Arti Dan Defenisi Martabat Manusia	10
2.1.1.1 Terminologi Martabat Dan Manusia	10
2.1.1.2 Martabat Pribadi Manusia Dalam Terang Injil	14

2.1.1.2.1 Makhluk Yang Berelasi	14
2.1.1.2.2 Subyek Bertubuh.....	15
2.1.1.2.3 Subyek Sejarah.....	16
2.1.1.3 Martabat Manusia Dalam Kitab Suci	16
2.1.1.3.1 Perjanjian Lama.....	17
2.1.1.3.2 Perjanjian Baru.....	18
2.1.1.4 Martabat Manusia Dalam Antropologi Teologi.....	19
2.1.1.5 Martabat Manusia Dalam Konsili Vatikan II.....	21
2.1.1.5.1 Manusia Sebagai Gambar dan Citra Allah	22
2.1.1.5.2 Manusia Sebagai Patner Allah Dalam Karya Penciptaan	23
2.2 Arti Dan Defenisi Pelecehan.....	24
2.2.1 Bentuk-Bentuk Pelecehan	25
2.2.2 Penyebab Terjadinya Pelecehan.....	26
2.2.3 Dampak Pelecehan	26
2.3 Manusia Dan Tindakannya Dalam Dunia Moral	26
2.3.1 Manusia Sebagai Subyek Moral	27
2.3.2 Tindakan Manusiawi Dan Tindakan Moral.....	28
2.3.3 Bertindak Dengan Bebas	29
2.2.4 Manusia Bertanggung Jawab Atas Tindakannya.....	29
2.3.5 Tindakan Yang Pada Dirinya Jahat (<i>Intrinsece Malum</i>)	30
2.3.6 Tindakan Berefek Ganda	32
BAB III GAMBARAN UMUM MENGENAI TINDAKAN BUNUH DIRI.....	33

3.1 Bunuh Diri Pada Umumnya.....	33
3.1.1 Arti Dan Definisi Bunuh Diri.....	35
3.1.2 Teori-Teori Bunuh Diri	36
3.1.3 Kategori Bunuh Diri	36
3.1.4 Macam-Macam Bunuh Diri	39
3.1.5 Faktor-Faktor Penyebab Bunuh Diri.....	43
3.1.5.1 Faktor Internal	43
3.1.5.2 Faktor Eksternal	47
3.1.6 Bunuh Diri Dan Euthanasia.....	58
3.1.7 Bunuh Diri Dan Tindakan Bebas Manusia	50
3.1.8 Bunuh Diri, Hak Asasi?.....	53
3.1.9 Statistik Bunuh Diri	55
3.1.10 Kontroversi Bunuh Diri.....	58
 BAB IV PENILAIAN MORAL MENGENAI BUNUH DIRI	
SEBAGAI PELECEHAN MARTABAT MANUSIA	60
4.1 Dasar Pandangan Gereja	60
4.1.1 Keluhuran Martabat Manusia.....	61
4.1.2 Makna Sebuah Kehidupan.....	61
4.1.2.1 Nilai Kehidupan Manusia	62
4.1.2.2 Hidup Sebagai Suatu Anugerah Dengan Nilai Asasi Yang Sangat Tinggi.....	63
4.1.2.3 Hidup Sebagai Nilai Asasi Dan Nilai Yang Harus Dilindungi.....	63

4.2 Tinjauan Menurut Firman Tuhan	63
4.2.1 Bunuh Diri Bertentangan Dengan Kedaulatan Allah.....	65
4.2.2 Bunuh Diri Bertentangan Dengan Kekudusan Manusia	65
4.2.3 Bunuh Diri Melawan Hukum Kasih	66
4.3 Bunuh Diri Dalam Ajaran Kristiani	68
4.3.1 Pandangan Biblis.....	70
4.3.2 Magisterium Gereja	70
4.3.2.1 Paus Yohanes XXIII (<i>Pacem In Terris</i>).....	74
4.3.2.2 Paus Yohanes Paulus II (<i>Evangelium Vitae</i>).....	74
4.3.2.3 Paus Yohanes Paulus II (<i>Donum Vitae</i>)	75
4.3.2.4 Kongregasi Ajaran Iman (<i>Dignitas Persoanae</i>).....	75
4.3.2.5 Katekismus Gereja Katolik.....	76
4.3.2.6 Konsili Vatikan II.....	76
4.3.2.7 Sepuluh Perintah Allah.....	77
4.3.3 Pandangan Teologi Moral Kristiani.....	77
4.3.3.1 St. Agustinus	78
4.3.3.2 St. Thomas Aquinas	80
4.3.3.3 I. Kant.....	85
4.3.3.4 Magnis Suseno	86
4.4 Bunuh Diri Dalam Pandangan Agama Lain	81
4.5 Penilaian Moral Kristiani Atas Bunuh Diri Sebagai Tindakan Pelecehan	
 Martabat Manusia	89

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 91

5.2 Saran..... 92

DAFTAR PUSTAKA 93

CURRICULUM VITAE 98